

ARTIKEL PENELITIAN

**Perbandingan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Non Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap *Human Monkeypox***

**Indah Hadiyihdini<sup>1</sup>, Annisa<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup> Departemen Mikrobiologi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Email korespondensi:** indahhadiyihdini@gmail.com

**Abstrak:** *Human monkeypox* (cacar monyet manusia) adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus *Monkeypox*. Peningkatan kasus terus berlanjut sehingga banyaknya Informasi yang beredar di sosial media mengenai *Human monkeypox*. Maka dari itu diperlukan evaluasi untuk mengetahui perbandingan pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*. Metodologi : Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Hasil: Responden pada penelitian ini sebanyak 120 responden yang terdiri 60 responden mahasiswa fakultas kedokteran dan 60 responden mahasiswa fakultas non kedokteran. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran lebih tinggi yaitu sebanyak 49 mahasiswa (60,5%) dibandingkan mahasiswa non fakultas kedokteran sebanyak 32 (39,5%). Pada perbandingan sikap didapatkan mahasiswa fakultas kedokteran lebih baik yaitu sebanyak 42 mahasiswa (61,8%) dibandingkan mahasiswa non fakultas kedokteran yaitu sebanyak 16 (38,2%) yang memiliki sikap baik. Pada uji analisis ditemukan adanya perbedaan pengetahuan antar kelompok mahasiswa (*P-value* 0,001) dan adanya perbedaan sikap mahasiswa (*P-value* 0,003). Kesimpulan : Pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran lebih baik daripada mahasiswa non fakultas kedokteran. Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran dan non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*.

**Kata kunci :** *Human monkeypox*, Pengetahuan, Sikap

## PENDAHULUAN

*Human monkeypox* (cacar monyet manusia) merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh *Monkeypox* virus. Virus ini merupakan virus dengan genus virus orthopox. Virus *Monkeypox* pertama kali dijumpai pada tahun 1958 pada monyet yang dipelihara untuk penelitian. Pada tahun 1970 virus *Monkeypox* pertama kali ditemukan pada manusia.<sup>1</sup> Setelah penemuan kasus pertama *Human monkeypox* di Republik Demokratik Kongo pada tahun 1970, terjadi peningkatan laporan kasus *Human monkeypox* dalam 2 dekade belakangan ini. Beberapa kasus dilaporkan terjadi di beberapa bagian Afrika, Amerika Serikat, Inggris, Israel dan Singapura. Peningkatan jumlah kasus *Human monkeypox* di berbagai negara ini merupakan masalah global.<sup>2</sup>

Menurut data WHO per tanggal 29 Mei 2022 terdapat beberapa negara yang melaporkan kasus yaitu Australia, Belgia, Kanada, Prancis, Finlandia, Denmark, Republik Ceko, Austria, Jerman, Italia, Belanda, Portugal, Spanyol, Swedia, Inggris Raya, Swiss, Slovenia, Israel, Sudan, Uni Emirat Arab, Argentina, Guinea, dan Amerika Serikat. Menurut data WHO (*World Health Organization*) pada 1 Januari – 4 Juli ditemukan sebanyak 6027 kasus terkonfirmasi. WHO memprediksi akan terdapat peningkatan jumlah kasus *Human monkeypox* seiring pemantauan di negara-negara non endemis.<sup>3</sup>

Virus *Monkeypox* dapat menyebar melalui kontak langsung dengan ruam, JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

droplet, dan kontak fisik seperti berciuman, berpelukan, atau hubungan seks yang menyentuh ruam. Virus ini dapat menyebar antara ibu dan janin melalui plasenta. Penularan melalui monyet dapat terjadi dari hewan yang terinfeksi dengan cara dicakar, digigit, memakan dan menggunakan produk dari hewan yang terinfeksi. Penyakit ini berlangsung sekitar 2-4 minggu. Penularan virus tidak dapat terjadi pada orang tanpa gejala.<sup>1</sup>

*Human monkeypox* (cacar monyet manusia) memiliki manifestasi klinis seperti demam, sakit kepala, limfadenopati, nyeri punggung, myalgia, dan ruam kulit. Pada lesi kulit dapat ditemukan makulopapul menjadi vesikel, pustul dan setelah itu muncul krusta yang paling sering ditemukan di ekstremitas. Namun pada kasus yang parah dapat ditemukan di seluruh tubuh.<sup>4</sup>

Peningkatan jumlah kasus *Human monkeypox* menunjukkan perlunya strategi untuk pencegahan. Masyarakat harus tahu mengenai *Human monkeypox* agar dapat dilakukannya mengidentifikasi, melaporkan dan mengelola kasus baru untuk mencegah wabah. Sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan sikap kesiapan terhadap kasus *Human monkeypox*.<sup>4</sup> Kemenkes sudah mempersiapkan strategi pencegahan *Human monkeypox* dengan cara mempersiapkan manajemen klinis, komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat.<sup>3</sup>

Dengan adanya penyakit baru ini, banyak informasi yang beredar di sosial media mengenai penyakit *Human*

*monkeypox*. Secara umum tenaga Kesehatan tentu harus memiliki perhatian lebih terhadap penyakit ini daripada masyarakat umum. Namun dikarenakan terbukanya informasi di masyarakat tentu semua orang bisa mendapatkan informasi tersebut dan belum ada yang membuktikan kebenarannya karena penyakit ini baru muncul. Oleh sebab itu, peneliti ingin menentukan apakah ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran yang berlatar belakang pendidikan medis dengan mahasiswa non fakultas kedokteran yang tidak memiliki latar belakang pendidikan medis.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang sedang dihadapi pada situasi terkini.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa fakultas non kedokteran dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling* dan desain penelitian *cross sectional*.

Teknik pengumpulan data berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang sudah divalidasi. Kuesioner berisikan pertanyaan tentang *human monkeypox*. Kuesioner tersebut menggunakan *google form*.

Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran umum dan distribusi dari variabel bebas dan variabel terikat yang

JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

diteliti. Analisa bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Perbandingan pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa non fakultas kedokteran di uji statistik menggunakan uji *chi-square* dengan nilai  $p < 0.05$  yang berarti memiliki hubungan dan kemudian data akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Bila uji *chi-square* tidak memenuhi syarat akan dilakukan uji alternatif *fisher*.

#### **HASIL**

Analisis ini untuk melihat gambaran mengenai distribusi responden yang diteliti yaitu mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa non fakultas kedokteran sebagai variabel independen sedangkan pengetahuan dan sikap sebagai variabel dependen. Responden pada penelitian ini sebanyak 120 responden yang terdiri 60 responden mahasiswa fakultas kedokteran dan 60 responden mahasiswa fakultas non kedokteran.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden dan status mahasiswa**

|                         | Jenis Kelamin |      |           |      | Total |
|-------------------------|---------------|------|-----------|------|-------|
|                         | Perempuan     |      | Laki-laki |      |       |
|                         | n             | %    | n         | %    |       |
| Fakultas Kedokteran     | 49            | 53.3 | 11        | 39.3 | 60    |
| Non Fakultas Kedokteran | 43            | 46.7 | 17        | 60.7 | 60    |
| Total                   | 92            |      | 28        |      |       |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin didapatkan 92 mahasiswa dengan jenis

kelamin perempuan dan 28 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2. Distribusi responden menurut pengetahuan tentang *Human monkeypox***

| Pengetahuan | Mahasiswa Fakultas Kedokteran |       | Mahasiswa Non Fakultas Kedokteran |       |
|-------------|-------------------------------|-------|-----------------------------------|-------|
|             | Frek                          | %     | Frek                              | %     |
| Tinggi      | 49                            | 81,7% | 32                                | 53,3% |
| Rendah      | 11                            | 18,3% | 28                                | 46,7% |
| Total       | 60                            | 100%  | 60                                | 100%  |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 49 mahasiswa (81,7%) dan pengetahuan yang rendah sebanyak 11 mahasiswa (18,3%). Sedangkan pada mahasiswa non

fakultas kedokteran yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 32 mahasiswa (53,3%) dan pengetahuan yang rendah sebanyak 28 mahasiswa (46,7%).

**Tabel 3 Distribusi responden menurut sikap terhadap *Human monkeypox***

| Sikap       | Fakultas Kedokteran |     | Non Fakultas Kedokteran |     |
|-------------|---------------------|-----|-------------------------|-----|
|             | Frek                | %   | Frek                    | %   |
| Baik        | 42                  | 70  | 26                      | 43  |
| Kurang Baik | 18                  | 30  | 34                      | 57  |
| Total       | 60                  | 100 | 60                      | 100 |

Berdasarkan tabel di atas ditemukan mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki sikap yang baik sebanyak 42 mahasiswa (70%) dan sikap yang kurang baik sebanyak 18 mahasiswa (30%). Sedangkan pada mahasiswa non fakultas kedokteran yang memiliki sikap yang baik sebanyak 26 mahasiswa (43%) dan sikap yang kurang baik sebanyak 34 mahasiswa (57%).

**Tabel 4. Perbandingan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang *Human monkeypox***

| Mahasiswa      | Tingkat Pengetahuan |       |        |       | Total |     | OR             | P-value |
|----------------|---------------------|-------|--------|-------|-------|-----|----------------|---------|
|                | Tinggi              |       | Rendah |       | n     | %   |                |         |
|                | n                   | %     | n      | %     |       |     |                |         |
| Kedokteran     | 49                  | 60.5  | 11     | 28.2  | 60    | 50  | 10.98          | 0,001   |
| Non Kedokteran | 32                  | 39.5  | 28     | 71.8  | 60    | 50  | (9.73 - 11.26) |         |
| Total          | 81                  | 100.0 | 39     | 100.0 | 120   | 100 |                |         |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil analisis yaitu terdapat 49 (60.5%) mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap *Human Monkeypox*. Sedangkan mahasiswa non fakultas kedokteran terdapat 32 (39.5%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh P-value 0,001. Dari tabel diperoleh adanya nilai OR = 10.98 menunjukkan responden

yang berasal dari fakultas kedokteran mempunyai peluang 10.98 atau 11 kali memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari non fakultas kedokteran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa fakultas kedokteran dengan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*.

**Tabel 5. Perbandingan sikap mahasiswa terhadap *Human monkeypox***

| Mahasiswa      | Sikap |       |             |       | Total |     | OR            | P-value |
|----------------|-------|-------|-------------|-------|-------|-----|---------------|---------|
|                | Baik  |       | Kurang Baik |       | n     | %   |               |         |
|                | n     | %     | n           | %     |       |     |               |         |
| Kedokteran     | 42    | 61.8  | 18          | 34.6  | 60    | 50  | 8.68          | 0,003   |
| Non Kedokteran | 26    | 38.2  | 34          | 65.4  | 60    | 50  | (7.64 - 8.80) |         |
| Total          | 68    | 100.0 | 52          | 100.0 | 120   | 100 |               |         |

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil analisis yaitu terdapat 42 (61.8%) mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki sikap baik terhadap *Human monkeypox*. Sedangkan mahasiswa non fakultas kedokteran terdapat 16 (38.2%) yang memiliki sikap yang baik. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh P-value 0,003. Dari tabel diperoleh adanya nilai OR = 8,68 yang menunjukkan responden yang berasal dari fakultas kedokteran mempunyai peluang 8,68 atau 9 kali memiliki sikap yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari non fakultas kedokteran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan sikap antara mahasiswa fakultas kedokteran dengan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*.

### **PEMBAHASAN**

Pada penelitian terhadap pengetahuan ditemukan mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 49 mahasiswa (81,7%) dan pengetahuan yang rendah sebanyak 11 mahasiswa (18,3%). Pada mahasiswa non fakultas kedokteran yang memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 32 mahasiswa (53,3%) dan pengetahuan yang rendah sebanyak 28 mahasiswa (46,7%). Hasil ini menunjukkan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran lebih baik dibandingkan mahasiswa non fakultas kedokteran.

Hal ini dikarenakan mahasiswa fakultas kedokteran ada rasa ingin untuk mempelajari *Human monkeypox*. Hal ini dibuktikan dari tabel 4 yang menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran lebih tertarik mempelajari

mengenai *Human monkeypox* dan tertarik mempelajari epidemiologi *Human monkeypox*. Selain itu, mahasiswa fakultas kedokteran cenderung lebih memperbaharui pengetahuan medis dan kognisi dari artikel penelitian, media akademik dan kuliah.<sup>5</sup> Mahasiswa non kedokteran memiliki pengetahuan, sikap dan praktik yang lebih buruk dikarenakan jurusan dan lingkup pendidikan mereka.<sup>6</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pourjam et.al yang mengungkapkan terdapat perbedaan yang antara pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran dengan non fakultas kedokteran, yang mana mahasiswa fakultas kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai penyakit,gejala,cara penularan, rute dan pengobatan.<sup>6</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Gao et.al yang menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan mahasiswa kedokteran lebih baik dibandingkan mahasiswa non kedokteran. Mahasiswa kedokteran lebih baik dalam memahami gejala, penularan dan pencegahan penyakit dibandingkan mahasiswa non kedokteran.<sup>7</sup> Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh Alhamid et.al yang menunjukkan bahwa mahasiswa fakultas kedokteran memiliki tingkat pengetahuan baik dan mahasiswa non fakultas kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah.<sup>8</sup>

Pada penelitian terhadap sikap ditemukan mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki sikap yang baik sebanyak 42 mahasiswa (70%) dan sikap yang kurang baik

sebanyak 18 mahasiswa (30%). Sedangkan mahasiswa non fakultas kedokteran yang memiliki sikap yang baik sebanyak 26 mahasiswa (43%) dan sikap yang kurang baik sebanyak 34 mahasiswa (57%). Pada penelitian ini diketahui sikap mahasiswa fakultas kedokteran lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non fakultas kedokteran. Hasil penelitian ini dapat terjadi karena pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran yang lebih baik. Pengetahuan ini juga membantu mereka mencapai sikap yang lebih positif terhadap berbagai aspek penyakit.<sup>6</sup>

Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati et.al menunjukkan tidak ada perbedaan sikap mahasiswa antara mahasiswa medis dan non medis yaitu memiliki hampir seluruhnya baik.<sup>9</sup> Penelitian serupa mengenai COVID-19 juga tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Gao et. Al yang menunjukkan bahwa 99,6% mahasiswa memiliki sikap optimis terhadap situasi endemik COVID-19 dan tidak ada perbedaan antara mahasiswa kedokteran dengan mahasiswa non kedokteran.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian oleh Pourjam et. Al yang mengungkapkan tidak adanya perbedaan sikap antara kedua kelompok yang menunjukkan hasil rata-rata skor sikap yang sama.<sup>6</sup>

Pada perbandingan pengetahuan berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *P-value* 0,001. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa fakultas kedokteran dengan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap

*Human monkeypox*. Dari tabel di atas juga diperoleh adanya nilai  $OR = 10.98$  menunjukkan responden yang berasal dari fakultas kedokteran mempunyai peluang 10.98 atau 11 kali memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari non fakultas kedokteran.

Pada perbandingan sikap berdasarkan hasil uji statistic sikap diperoleh *P-value* 0,003. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan sikap antara mahasiswa fakultas kedokteran dengan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*. Dari tabel di atas juga diperoleh adanya nilai  $OR = 8,68$  yang menunjukkan responden yang berasal dari fakultas kedokteran mempunyai peluang 8,68 atau 9 kali memiliki sikap yang tinggi dibandingkan dengan responden yang berasal dari non fakultas kedokteran.

Meskipun hasil dari peneltian ini baik namun sangat diperlukan penyebaran infromasi lebih dalam dikarenakan materi mengenai *Human monkeypox* belum masuk di kurikulum pembelajaran dan masih sedikit informasi yang valid yang tersebar mengenai penyakit ini. Oleh karena itu diharapkan dari pemerintah dan instansi dapat memberikan informasi mengenai penyakit ini, dapat berupa poster atau seminar.

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu, minat, pendidikan, informasi, kebutuhan manusia, ingatan, kesaksian, pikiran, penalaran, logika, bahasa, budaya dan pengalaman.<sup>10</sup> Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, Sebagian besar diperoleh melalui media sosial. Selebihnya diperoleh

melalui televisi, teman, koran, dan lain-lain.<sup>8</sup> Media social berperan penting dalam mempromosikan pengetahuan dan sikap yang benar tentang penyakit dikarenakan masyarakat umum terutama pada kaum muda memiliki akses internet hampir setiap hari. Pada mahasiswa yang tidak memiliki akses ke konten medis dapat memperoleh informasi yang salah dan tidak akurat dikarenakan diperoleh dari sumber yang tidak benar.<sup>6</sup>

Salah satu faktor pembentuk sikap yang sama yaitu media massa. Sikap dapat terbentuk dari pengaruh media massa yang dapat membentuk landasan pengetahuan. Selain itu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap yaitu pengalaman pribadi, orang lain, kebudayaan lembaga pendidikan dan kebudayaan serta faktor emosional.<sup>10</sup> Keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada kuisioner penelitian ini terdapat istilah medis sehingga mahasiswa non fakultas kedokteran kesulitan dalam memahami isi kuisioner dan pada penelitian ini tidak diketahui sumber informasi responden mengetahui mengenai *Human Monkeypox*.

### KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox* didapatkan lebih tinggi daripada mahasiswa non fakultas Kedokteran. Sikap mahasiswa fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox* didapatkan lebih baik daripada mahasiswa non fakultas Kedokteran. Dijumpai adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox* dan Dijumpai adanya perbedaan yang signifikan

sikap mahasiswa fakultas kedokteran dan mahasiswa non fakultas kedokteran terhadap *Human monkeypox*

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT, kepada keluarga yang sudah mendukung, dosen yang selalu membimbing dan kepada para sampel yang sudah bersedia membantu penelitian ini dan

### DAFTAR PUSTAKA

1. CDC. cacar monyet. Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit;201930 Des. Tersedia dari: <https://www.cdc.gov/poxvirus/monkeypox/index.html>
2. Harapan, H. *et al.* (2020) 'Confidence in managing human monkeypox cases in Asia: A cross-sectional survey among general practitioners in Indonesia', *Acta Tropica*. Elsevier, 206(March), p. 105450. doi: 10.1016/j.actatropica.2020.105450.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) 'Pencegahan dan pengendalian penyakit', *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), p. 1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>.
4. Harapan, H. *et al.* (2020) 'Knowledge of human monkeypox viral infection among general practitioners: a cross-sectional study in Indonesia', *Pathogens and Global Health*, 114(2), pp. 68–75. doi: 10.1080/20477724.2020.1743037.
5. Chyntia Caroline MPL. KNOWLEDGE AND ATTITUDE LEVEL OF MEDICAL STUDENTS FROM SUMATERA UTARA UNIVERSITY ABOUT THE IMPORTANCE OF COVID-19 VACCINE. 2022;10(September):1-10.

6. Pourjam R, Kandi ZRK, Estebsari F, et al. An analytical comparison of knowledge, attitudes, and practices regarding hiv/aids among medical and non-medical students in iran. *HIV/AIDS - Res Palliat Care*. 2020;12:165-173. doi:10.2147/HIV.S242784
7. Gao Z, Ying S, Liu J, Zhang H, Li J, Ma C. A cross-sectional study: Comparing the attitude and knowledge of medical and non-medical students toward 2019 novel coronavirus. *J Infect Public Health*. 2020;13(10):1419-1423. doi:10.1016/j.jiph.2020.06.031
8. Alhamid A, Aljarad Z, Alhamid A. Knowledge and Behaviors towards COVID-19 among University of Aleppo Students: An Online Cross-sectional Survey. Published online 2020. doi:10.1101/2020.07.11.20151035
9. Hati NP, Goalbertus. PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS TRISAKTI TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19. 2022;Volume
10. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.; 2007. Jakarta: EGC